

PEMBANGUNAN RUMAH BIBIT GABUNGAN KELOMPOK TANI HUTAN
DI TIGA DESA INTERVENSI PROGRAM, KABUPATEN TANA TORAJA



DISUSUN OLEH
PROJECT OFFICER KAB. TANA TORAJA
KONSORSIUM KAPABEL

JUNI 2021
TANA TORAJA



KANOPI
HIJAU

BUMI
LESTARI

A. ALAS PIKIR

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2015 – 2019, Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang ditetapkan sebagai salah satu “DAS Prioritas di Indonesia”. DAS Saddang dengan luas sebesar 661.932 ha menjadi DAS terluas kedua di Sulawesi Selatan yang mengalir empat kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan sebagian kecil di Provinsi Sulawesi Barat.

DAS Saddang saat ini dimanfaatkan oleh hampir 1 juta manusia yang menggantungkan hidupnya dari sumberdaya yang tersedia dalam ekosistem DAS. Tingginya aktifitas konversi hutan menjadi lahan pertanian mengakibatkan terjadinya degradasi lahan dalam kawasan DAS Saddang, hal ini dapat dilihat dari data kebencanaan Sulawesi Selatan tahun 2010-2019 yang mencatat sebanyak 3.814 kejadian yang menyebabkan 70 orang meninggal dunia, belasan orang hilang, dan kerugian ekonomi mencapai Rp.80,46 triliun.

Menyikapi situasi tersebut, Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim dan Lingkungan (KAPABEL) melalui Program **Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan** akan melakukan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan kritis di salah satu wilayah intervensi program dengan melibatkan partisipasi semua pihak, terutama masyarakat lokal sebagai penerima manfaat. Partisipasi langsung oleh masyarakat merupakan kunci dalam mempercepat pemulihan DAS Saddang. Selain itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan dan lahan juga akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat itu sendiri.

Komoditi yang akan ditanam dalam kegiatan rehabilitasi ini adalah jenis komoditi pangan hutan (tanaman Mpts dan tanaman umbi-umbian) sebagai alternatif pangan pokok yang bernilai komersial. Pemilihan komoditi menekankan pada komoditi pangan hutan yang biasa diusahakan oleh masyarakat dengan nilai ekonomi tinggi, kesesuaian lahan dan juga tetap memperhatikan nilai-nilai perlindungan kawasan. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut, maka perlu dilakukan pembangunan rumah bibit (*nursery*) di beberapa Desa intervensi program sebagai “Bank Benih” untuk tanaman rehabilitasi nantinya.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah membangun rumah bibit (*nursery*) di masing-masing Desa intervensi program di Kabupaten Tana Toraja.

Output dari kegiatan ini adalah terbangunnya rumah bibit (*nursery*) di masing-masing Desa sebagai tempat bagi kelompok untuk membudidayakan tanaman pangan hutan baik tanaman Mpts maupun tanaman umbi-umbian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pembangunan rumah bibit (*nursery*) dilakukan oleh Gapoktanhut dan juga KTH di empat Desa berbeda, diantaranya adalah Desa Sesesalu, Paku, Randan Batu dan juga Perindangan selama kurang lebih tiga bulan pengerjaan yang dimulai pada bulan April sampai juni 2021. Gapoktanhut dan juga KTH di empat Desa tersebut bertindak sebagai pihak kedua dalam pembangunan *Nursery*. Adapun tahapan pengerjaan pembangunan *nursery* tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Persiapan lokasi pembangunan rumah bibit (pembersihan lahan)
- 2) Pengadaan alat dan bahan pembangunan
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana

1. Pembersihan Lahan

Pembersihan lahan lokasi pembangunan *nursery* di empat Desa dampingan di Kabupaten Tana Toraja sama-sama dilakukan pada pertengahan bulan April 2021. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif oleh anggota kelompok Tani Hutan baik laki-laki maupun perempuan.

1.1. Lembang Sesesalu

1.1.1 Gapoktanhut Sangkutu Banne

Kegiatan pembersihan lahan untuk lokasi rumah bibit gapoktanhut sangkutu banne dilakukan pada tanggal 27 April 2021. Jumlah keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan ini adalah sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

1.1.2. Gapoktanhut Sanguyun Kayu

Kegiatan pembersihan lahan untuk lokasi rumah bibit gapoktanhut sanguyun kayu dilakukan pada tanggal 16 April 2021. Jumlah keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan ini adalah sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

1.2. Lembang Paku

Kegiatan pembersihan lahan untuk lokasi rumah bibit gapoktanhut Mesa Penawa dilakukan pada tanggal 8 April 2021. Jumlah keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan ini adalah sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

1.3. Lembang Randan Batu

Kegiatan pembersihan lahan untuk lokasi rumah bibit KTH Mamase, gapoktanhut Padang Ditulak Tallu dilakukan pada tanggal 8 April 2021. Jumlah keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan ini adalah sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

1.4. Lembang Perindungan

Kegiatan pembersihan lahan untuk lokasi rumah bibit KTH Masarang, gapoktanhut Padang Ditulak Tallu dilakukan pada tanggal 20 April 2021. Jumlah keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan ini adalah sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

2. Pengadaan Alat dan Bahan Pembangunan *Nursery*

Pengadaan atau pembelian alat dan bahan yang digunakan untuk pembangunan rumah bibit dilakukan pada awal bulan Mei sampai akhir Mei 2021. Pembelian alat dan bahan ini dilakukan secara bertahap oleh masing-masing Gapoktanhut, mulai dari pembelian bahan bangunan seperti bambu, balok dan papan, paranet, waring, pipa, selang dll. sementara untuk peralatan pembangunan berupa gergaji, sekop, lori (gerobak dorong), palu, dll.

3. Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Bibit

Pembangunan sarana dan prasarana rumah bibit di empat Desa dampingan di Kabupaten Tana Toraja dimulai dari bulan April sampai pada bulan Juni 2021. Pembangunan sarana seperti kerangka bangunan, pemasangan sarlon, instalasi air, pagar bahkan sampai pondok kerja dilakukan secara bertahap oleh masing-masing KTH. Pembangunan sarana dan prasarana ini juga dilakukan secara kolektif oleh anggota KTH dengan sistem pembagian kerja, dimana laki-laki mengerjakan pekerjaan yang lebih berat, sementara perempuan mengerjakan pekerjaan yang sifatnya ringan.

1.1. Lembang Sesevalu

1.1.1 Gapoktanhut Sangkutu Banne

Pembangunan sarana dan prasarana rumah bibit gapoktanhut sangkutu banne dilakukan pada tanggal 29 April - 4 Mei 2021. Jumlah keterlibatan anggota kelompok untuk pembangunan rumah bibit adalah sebanyak 10 orang yang semuanya dikerjakan oleh kelompok laki-laki. sementara untuk pekerjaan yang sifatnya ringan, dikerjakan oleh kelompok perempuan.

1.1.2. Gapoktanhut Sanguyun Kayu

Pembangunan sarana dan prasarana rumah bibit gapoktanhut sangkutu banne dilakukan pada tanggal 14 - 18 April 2021. Keterlibatan anggota kelompok untuk pembangunan rumah bibit sama dengan Gapoktanhut Sangkutu Banne, yakni sebanyak 10 orang yang semuanya dikerjakan oleh kelompok laki-laki. sementara untuk pekerjaan yang sifatnya ringan, dikerjakan oleh kelompok perempuan.

1.2. Lembang Paku

Pembangunan sarana dan prasarana rumah bibit gapoktanhut Mesa Penawa dilakukan selama hampir satu bulan yakni pada bulan Mei 2021. Jumlah keterlibatan anggota kelompok untuk pembangunan rumah bibit beragam, namun dalam tahapan pembangunannya melibatkan cukup banyak anggota terutama kelompok perempuan.

1.3. Lembang Randan Batu

Pembangunan sarana dan prasarana rumah bibit KTH Mamase, gapoktanhut Padang Ditulak Tallu dilakukan pada tanggal 10-14 April 2021. Jumlah keterlibatan anggota kelompok untuk pembangunan rumah bibit adalah sebanyak 10 orang yang semuanya dikerjakan oleh kelompok laki-laki. sementara untuk pekerjaan yang sifatnya ringan, dikerjakan oleh kelompok perempuan seperti menyiapkan konsumsi.

1.4. Lembang Perindingan

Pembangunan sarana dan prasarana rumah bibit KTH Masarang, gapoktanhut Padang Ditulak Tallu dilakukan pada tanggal 24-28 April 2021. Jumlah keterlibatan anggota kelompok untuk pembangunan rumah bibit adalah sebanyak 10 orang yang semuanya dikerjakan oleh kelompok laki-laki. sementara untuk pekerjaan yang sifatnya ringan, dikerjakan oleh kelompok perempuan seperti menyiapkan konsumsi.

D. OUTPUT KEGIATAN

Pembangunan rumah bibit (*nursery*) ini menghasilkan lima rumah bibit di empat Desa dampingan program di Kabupaten Tana Toraja, diantaranya;

1. Rumah bibit Gapoktanhut Sangkutu Banne yang berlokasi di Dusun Pauan, Desa Sesesalu
2. Rumah bibit Gapoktanhut Sanguyun Kayu yang berlokasi di Dusun Buttu, Desa Sesesalu
3. Rumah Bibit Gapoktanhut Mesa Penawa yang berlokasi di Dusun Ratteadan, Desa Paku
4. Rumah Bibit KTH Mamase yang berlokasi di Dusun Putu, Desa Randan batu
5. Rumah Bibit KTH Masarang yang berlokasi di Dusun Masarang, Desa Perindingan

Kelima rumah bibit tersebut masing-masing akan dikelola oleh anggota kelompok Gapoktanhut dan KTH secara bersama-sama.

E. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Pelaksanaan pembangunan rumah bibit (*Nursery*) di empat Desa di Kabupaten Tana Toraja telah dilaksanakan dengan baik, namun terdapat beberapa kendala yang didapatkan dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah keterlambatan waktu penyelesaian pembangunan yang harusnya bisa diselesaikan dalam waktu kurang dari dua bulan, namun dalam aktualisasinya ternyata butuh waktu selama kurang lebih tiga bulan pengerjaan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya; (1) Faktor cuaca yang tidak menentu, kadang hujan kadang tidak, (2) Kegiatan adat seperti rambu solo, (3) kegiatan Desa, (4) Kekurangan alat dan bahan di toko terdekat.

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Setelah kegiatan pembangunan rumah bibit ini dilakukan, Selanjutnya kelompok akan melakukan kegiatan persemaian benih tanaman MPTS dan umbi-umbian di masing-masing rumah bibit.

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBANGUNAN RUMAH BIBIT DI EMPAT DESA



